



**PENINGKATAN KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN DI YAYASAN AL KAHFI KANTOR
PERWAKILAN CIBEUYING KIDUL**

Rici Solihin¹, Gatot Iwan Kurniawan², Dani Dagustani³

^{1,2,3} Prodi S1 Manajemen, STIE Ekuitas

Jl. PH.H. Mustofa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40124

¹Email: rici.solihin@ekuitas.ac.id

²Email: gatot.iwan@ekuitas.ac.id

³Email: dagustani23@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan utama anak-anak dalam mengembangkan dirinya. Akan tetapi disparitas tingkat ekonomi antara keluarga yang berada dan kurang mampu menyebabkan ketidaksetaraan kualitas pendidikan yang diterima anak-anak. Akibat keterbatasan keluarga dari kalangan yang kurang mampu mendorong anak-anak mereka untuk mendapatkan pengasuhan di luar keluarga. Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul adalah salah satu lembaga pelayanan sosial yang didesain khusus sebagai alternatif pengasuhan anak bagi kalangan termarjinalkan. Namun, sistem pembelajaran yang terlalu kaku, monoton dan satu arah merupakan penyebab pembelajaran kurang mendorong kemampuan berpikir kreatif dan kritis anak-anak. Fenomena tersebut merupakan peluang bagi perguruan tinggi untuk bisa berkontribusi dalam bentuk pelatihan sebagai upaya untuk transfer ilmu dan tambahan metode pembelajaran berfokus pada pembentukan pola berpikir solusi kreatif bagi anak muda atau siswa sekolah. Dengan terasahnya berpikir kreatif dan kritis siswa maka diharapkan akan tercipta berbagai ide segar sebagai solusi masalah sosial yang ada di sekitarnya melalui kewirausahaan sosial.

Kata kunci: Kewirausahaan, Kreativitas, Kewirausahaan Sosial, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Education is the basic need of children in self development. However, the disparity in economic level between rich and poor families causes inequality in the quality of education that children received. Due to the limitations, poor families encourage their children to get additional care outside the family. Al Kahfi Foundation Cibeunying Kidul Representative Office is one of the social service institutions specifically designed as an alternative to take care of child from the marginalized. However, the current learning system is too rigid, monotonous and one-way thus cause the learning process does not encourage children's creative and critical thinking skills. This phenomenon is an opportunity for university to transfer knowledge and additional learning methods focus on forming creative solution thinking patterns for youth or students. By upgrading students' creative and critical thinking, we hope that various kinds of fresh ideas will be born as solutions to social problems through social entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship, Creativity, Social Entrepreneurship, Critical Thinking



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan utama anak-anak. Tapi realitas yang terjadi di lapangan tidak semua anak mendapatkan hak pendidikan yang sama karena adanya disparitas tingkat ekonomi keluarga berada dan kurang mampu. Di saat terdapat anak-anak yang diprioritaskan oleh keluarganya yang mampu secara fisik dan finansial untuk mendapatkan pendidikan dengan fasilitas yang lengkap, tapi di saat yang sama ada pula anak-anak yang kurang beruntung karena terjebak dalam kondisi sulit di tengah keluarga yang serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya saja sehingga tidak bisa menjadi tersedianya pendidikan yang layak bagi anak tersebut. Berdasarkan penelitian Khoirunnisa, dkk (2015) keterbatasan itulah yang mendorong anak untuk mendapatkan pengasuhan di luar keluarga, salah satu lembaga pelayanan sosial yang didesain khusus sebagai alternatif pengasuhan anak ialah panti sosial asuhan anak.

Walaupun demikian, keberadaan panti asuhan tersebut bukan solusi akhir karena masih banyak ditemukan kendala yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak asuhnya, diantaranya seperti masalah sumber pendanaan yang masih mengandalkan donatur yang tidak tetap, kurangnya jumlah pengasuh yang menyebabkan tidak meratanya perhatian dan kasih sayang terhadap anak asuh sehingga pendidikan anak panti cenderung tertinggal dibanding anak seusianya yang mendapatkan pengasuhan langsung di dalam keluarga.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengembangan pola pikir yang lebih baik diantaranya yaitu agar anak mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan serta menyelesaikan suatu permasalahan yang disertai dengan cara berkomunikasi yang baik. Sistem pembelajaran yang kaku, monoton dan satu arah merupakan salah satu penyebab pembelajaran kurang mendorong pada suatu kemampuan berpikir kritis. Melihat pada rancangan kurikulum yang ada terlalu luas bisa menjadi penyebab anak berpikir bagaimana untuk bisa mengejar menyelesaikan materi dari pada belajar untuk berpikir lebih dalam sehingga bisa memberikan stimulus mereka untuk berpikir kreatif. Teknik mengajar yang salah dapat menyebabkan anak kurang terangsang untuk berpikir kreatif. Susanto (2013:110) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah proses dengan menerapkan orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Dan Sani (2014:15) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas.



Di Indonesia sendiri harus diakui kurikulum sebelumnya ada yang mengarah pada konsep yang kurang memberi stimulus anak untuk dapat berpikir kreatif sehingga akan sangat membantu jika diberikan suatu pengetahuan di luar pembelajaran mereka di sekolah. Permasalahan di sini yaitu kurang adanya pengetahuan bagi siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan kritis mengingat banyaknya materi yang diisyaratkan oleh kurikulum yang ada.

Fenomena tersebut menjadi latar belakang kami dalam membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini sebagai salah satu upaya dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Kami melihat adanya peluang untuk bisa memberikan suatu konstrubusi dari perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan sebagai tambahan materi pembelajaran yang akan fokus pada pola untuk bisa anak remaja untuk bisa berpikir kreatif menjadi suatu dasar dalam pelaksanaan pengebdian kepada masyarakat ini. Dosen-dosen STIE Ekuitas telah menyiapkan dan akan melaksanakan suatu pelatihan sederhana mengenai topik-topik menarik diantaranya bagaimana untuk berpikir kreatif.

Dengan terasahnya berpikir kreatif siswa maka diharapkan akan lahir berbagai macam ide segar sebagai solusi atas masalah sosial yang ada di sekitarnya melalui kewirausahaan sosial salah satunya adalah bagaimana mengembangkan bisnis model panti asuhan agar mendapatkan sumber pendanaan yang lebih menjanjikan sehingga mampu membuat program yang berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan memperkaya metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif guna mengasah semangat berwirausaha.

Selain materi mengenai berpikir kreatif maka akan diberikan juga materi mengenai kewirausahaan sosial. Program kewirausahaan sosial saat ini mulai banyak dikembangkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik menjadi mata kuliah, konsentrasi maupun inkubator bisnis. Tingginya minat anak muda untuk mengikuti program kewirausahaan sosial, serta dukungan berbagai pihak terhadap dunia usaha, khususnya usaha mikro kecil menengah, mendorong banyak pihak tak termasuk mahasiswa memilih untuk berkarir menjadi wirausaha.

Dengan adanya pemberian materi tentang wirausaha sosial kepada anak asuh diharapkan mampu meningkatkan rasa empati dan kepekaan terhadap masalah lingkungan dan mendorong mereka supaya menjadi pembawa perubahan (*changemakers*) di



masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta merubah mindset pencari kerja (*job seeker*) menjadi pembuat kerja (*job creator*) yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan. Tidak hanya itu, materi ini juga dapat bermanfaat bagi pengembangan lembaga terkait untuk lebih berdaya melalui kewirausahaan sosial.

Meisari (2015:28) mengungkapkan seiring dengan perkembangan keilmuan tentang kewirausahaan sosial, saat ini telah banyak juga lembaga atau institusi yang turut serta mempromosikan wirausaha sosial agar bisa lebih dikenal dan dijalankan oleh masyarakat luas guna menciptakan kehidupan yang lebih baik. sebut saja Ashoka Foundation yang didirikan oleh Bill Drayton tahun 1981, adapula Muhammad Yunus yang mendapatkan Nobel Perdamaian tahun 2006 karena dikenal sebagai seorang wirausaha sosial yang mendirikan Grameen Bank di Bangladesh hingga British Council yang terus menyediakan berbagai macam pelatihan keterampilan dan pendampingan kewirausahaan sosial. Adapun salah satu kegiatan yang menarik yakni bagaimana kewirausahaan sosial mampu mentransformasikan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti Yayasan yang awalnya hanya mengandalkan pendanaan dari donasi atau donor menjadi wirausaha sosial yang mampu berdaya sendiri menghasilkan pendanaan dari berbagai macam sumber dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk diputar kembali bagi kegiatan sosial yang dijelankannya.

Objek dari pengabdian pada masyarakat yaitu anak-anak asuh pada sebuah yayasan sosial di Kota Bandung. Pemilihan yayasan sosial yang akan dituju berdasarkan kedekatan lokasi dengan tempat operasional STIE Ekuitas di Kota Bandung dengan pertimbangan meminimalisir mobilisasi sebagai upaya menekan angka penularan pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian STIE Ekuitas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar khususnya yang terdampak akibat pandemi agar memiliki kompetensi yang lebih baik dalam hal kreativitas dan meningkatkan kualitas pendidikan anak asuh di panti sosial serta memungkinkan mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya di STIE Ekuitas.

Sebelumnya tim pengabdian telah melakukan survey dan meminta rekomendasi berbagai pihak untuk mengetahui panti sosial yang layak dengan kriteria yang telah tim tentukan sebelumnya yaitu dekat dengan lokasi operasional STIE Ekuitas, fokus membantu pendidikan anak-anak di daerah serta terdampak covid-19. Berdasarkan berbagai macam



pertimbangan tersebut maka kami memilih Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul sebagai lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat

Adapun sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim melakukan observasi terlebih dahulu dan menemukan berbagai hal yang bisa diangkat sebagai masalah utama yang dapat diselesaikan melalui pengabdian ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih rendahnya literasi tentang berpikir kreatif dan kewirausahaan sosial di lingkungan panti asuhan.
2. Rendahnya tingkat kreativitas dan partisipasi aktif anak asuh di Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul karena kurang banyaknya variasi metode pembelajaran yang digunakan.
3. Masih kurangnya kreativitas untuk menggali potensi sumber pendanaan baru untuk yayasan karena sumber pendanaan yang ada masih terlalu mengandalkan sumbangan dari para donatur yang tidak tetap sehingga ketika pandemi termasuk yayasan yang terkena dampak karena jumlah donasi yang didapatkan menurun.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan semangat kewirausahaan sosial kepada anak-anak di Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul?
2. Bagaimana mendorong kreativitas anak asuh, kakak asuh dan pengurus yayasan supaya dapat menggunakan kreativitas yang telah dipelajari untuk mengembangkan potensi sumber pendanaan bagi Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul agar lebih berkelanjutan?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

1. Menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan semangat kewirausahaan sosial kepada anak-anak di Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul
2. Mendorong kreativitas anak asuh dan pengurus yayasan supaya dapat menggunakan kreativitas yang telah dipelajari untuk mengembangkan sumber pendanaan bagi Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul agar lebih berkelanjutan.



Adapun manfaat diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh mitra
2. Mampu menjalankan tanggung jawab sosial institusi terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar lokasi operasional STIE Ekuitas.

STIE Ekuitas sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi lebih tahu tentang keuangan, perbankan dan kewirausahaan saat ini sedang mengembangkan suatu program Kewirausahaan terpadu yang dikemas dengan bentuk materi yang menarik, kaya akan permainan diskusi kelompok, praktek langsung juga mengkaitkan dengan media online untuk sarana praktek mereka. Ini adalah program baru yang sedang dikembangkan sebagai upaya untuk membentuk suatu atmosfir berwirausaha yang ideal di lingkungan kampus. Dengan memperkenalkannya kepada anak asuh dan serta pengurus yayasan, diharapkan dapat melakukan transfer ilmu untuk memperkaya metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan berbasis praktek untuk meningkatkan giroh kewirausahaan sejak usia dini.

Solusi yang kami tawarkan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra untuk menanggulangi permasalahan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yaitu:

1. Pemberian materi dan pelatihan tentang berpikir kritis dan berpikir kreatif

Pelatihan ini adalah kegiatan ini untuk memperkuat pengetahuan, memberikan gambaran sehingga mampu merangsang mereka untuk bisa berpikir kritis agar bisa peka melihat masalah yang ada di sekitar masyarakat dan lingkungan serta bagaimana memanfaatkan masalah tersebut sebagai peluang dalam mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Dengan pelatihan ini diharapkan akan membentuk suatu pemikiran yang melihat bahwa kehidupan yang mereka jalani dikelilingi oleh hal-hal yang bervariasi dan tidak monoton sehingga akan meningkatkan motivasi dan semangat hidup mereka. Pelatihan ini juga diharapkan akan menjadi suatu langkah awal terjadinya inovasi yang akan membentuk suatu perubahan-perubahan yang positif serta bermanfaat untuk pengembangan Yayasan Al Kahfi yang lebih berkelanjutan.

Siswa akan lebih terdorong untuk bisa melihat suatu kondisi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda karena dari mulai program, teknik dan cara penyajian materi perkuliahan yang berbeda dan sangat menarik. Menggunakan sudut pandang yang berbeda merupakan salah satu pola pikir kreatif. Aditya (2013:28) mengutarakan bahwa perubahan sudut pandang dapat terjadi ketika kita membalikkan pola cara berpikir konvensional kita



tentang sebuah masalah dan situasi. Sama halnya seperti metode belajar sambil bermain yang walaupun terkesan tidak serius tetapi dengan adanya permainan justru akan mampu menghasilkan dampak yang luar biasa. Griffith dan Costi (2020:252) mengungkapkan bahwa dengan bermain berarti menghidupkan kondisi seru – dan seru adalah salah satu penghasil ide terbaik. Artinya, ketika siswa merasa senang dan nyaman maka akan lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan sehingga tingkat pemahaman dan kreativitas mereka akan meningkat.

Berpikir kreatif dapat melahirkan kreativitas tinggi untuk anak-anak. Kurnia, dkk (2019:3) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk memunculkan ide atau solusi penyelesaian masalah yang unik serta melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Salah satu ciri orang kreatif adalah memiliki sudut pandang yang berbeda dari orang lain karena biasanya mereka cenderung melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang baru. Griffiths (2019:103) berpendapat bahwa meminjam sudut pandang orang lain adalah tindakan sederhana yang bisa membuat perbedaan besar dalam seberapa kreatif Anda mendekati masalah Anda karena sudut pandang baru ini memaksa Anda menerobos pola-pola pendekatan biasa.

Melihat pentingnya membangun kreativitas dengan mengedepankan sudut pandang baru maka diperlukan adanya pemberian materi terkait bagaimana para peserta mampu melihat suatu hal dari berbagai macam sudut pandang baru sehingga diharapkan mampu dan tentunya dapat memancing mereka untuk lebih aktif berpendapat di kelas. Hal tersebut tentunya sesuai dengan publikasi dari World Economic Forum (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan kreativitas, berinovasi, active learning, penyelesaian masalah kompleks, dan berpikir kritis termasuk dalam keterampilan utama yang harus dimiliki oleh pelaku dunia kerja pada tahun 2025. Kreativitas dan inovasi termasuk ke dalam salah satu kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini. Griffiths (2019:11) mendefinisikan kreativitas sebagai inkubator dan pengembangan ide-ide baru, yang lahir dari pengetahuan yang ada, yang berpadu untuk membentuk jalan saraf baru di dalam otak, yang membawa Anda pada pemikiran pribadi yang rasional. Sementara inovasi adalah pernikahan pemikiran kreatif dan logika yang masuk akal, yang ketika diaplikasikan bersama, menciptakan solusi atau arah yang baru dan kemungkinan lebih baik untuk dijelajahi dan diwujudkan seseorang. Jadi inti dari kreativitas adalah bagaimana hasil akhir yang berbeda



karena kreativitas masih bersifat abstrak hanya berupa pemikiran ide baru sementara inovasi sudah mulai mengerjakan sesuatu dan terlihat hasilnya.

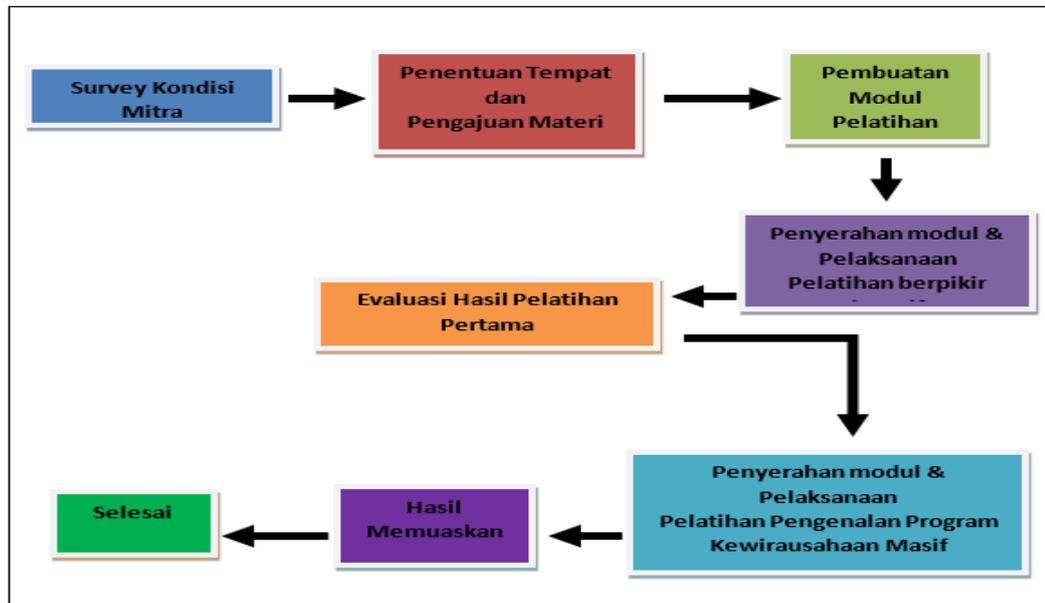
2. Pelatihan Pengenalan Program Kewirausahaan Sosial

Setelah mempelajari mengenai berpikir kritis dan berpikir kreatif maka yang berikutnya adalah bagaimana memanfaatkan kedua hal tersebut untuk dijadikan sebagai ide bisnis yang mampu menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pengetahuan tersebut, diharapkan dapat mendorong mereka untuk berwirausaha khususnya untuk menyelesaikan masalah sosial di sekitar mereka atau disebut sebagai menjadi wirausaha sosial. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan suatu pengetahuan sebagai lanjutan pada materi sebelumnya yang akan memberi suatu wawasan baru mengenai bentuk kegiatan perkuliahan yang akan diterapkan di STIE ekuitas dengan konsep yang berbeda dan menarik. Isi materi yang diberikan diantaranya menghubungkan antara praktek lapangan dengan teori yang ada dan muatan berpikir kreatif, dan berpikir di luar zona nyaman merupakan salah satu tugas yang harus dipraktekkan sehingga gambaran tentang materi yang diberikan sebelumnya akan lebih jelas.

Materi tentang kewirausahaan sosial lebih menekankan pada karakter apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha sosial serta berasal dari mana saja sumber pendanaan untuk wirausaha sosial agar bisa berkelanjutan. Meisari (2015:179) menjelaskan terdapat lima kriteria dasar untuk menjadi wirausaha sosial yaitu misi sosial, pemberdayaan, prinsip bisnis sesuai etika, dampak sosial, dan keberlanjutan. Sementara itu sumber pendanaan wirausaha sosial beragam tidak hanya mengandalkan penjualan produk utamanya saja tetapi juga dapat melalui Dana Sosial, Dana Komersil dan Dana Semi Komersil yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wirausaha sosial.

Proses Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pelatihan akan dilakukan dengan mengacu pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Berfikir Kreatif dan Kewirausahaan Sosial

Keterangan :

1. Survei kondisi mitra yaitu untuk mengetahui secara jelas kondisi mitra berkenaan dengan kondisi sekolah, pengetahuan mereka saat itu pada materi yang akan diberikan, dan penentuan tempat dilaksanakannya pelatihan
2. Pada tahap ini sudah diputuskan mengenai tempat pelatihan juga materi apa saja yang akan diberikan oleh pihak pemberi materi. Pada tahap ini juga sudah ditentukan hari serta berapa lama pelatihan akan dilakukan
3. Pembuatan modul pelatihan, di mana pada tahap ini modul akan dibuat dengan format yang sederhana sehingga akan mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Bahan pelatihan akan disusun dengan menggunakan buku-buku terkait yang akan dibeli sebelumnya dan dilengkapi dengan bahan-bahan yang akan didapat melalui internet dan juga pendapat dari para pelaku yang disusun secara sistematis untuk bahan pelatihan.
4. Pelatihan tahap pertama, pada tahap ini modul yang sudah jadi akan diserahkan kepada peserta pelatihan sebagai acuan pembelajaran dan pada tahap ini juga akan



dilakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama oleh kedua belah pihak.

5. Pada tahap ini akan dilakukan proses evaluasi untuk melihat sejauh mana dampak dari pemberian materi kepada siswa sehingga akan memberikan suatu masukan dan metode pemberian materi yang akan diterapkan
6. Pelatihan tahap kedua, pada tahap ini modul yang sudah jadi akan diserahkan kepada peserta pelatihan sebagai acuan pembelajaran dan pada tahap ini juga akan dilakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama oleh kedua belah pihak
7. Pada tahap ini pelaksanaan proses pelatihan selesai sesuai dengan hasil yang diinginkan yaitu penyampaian materi dapat diserap oleh para peserta dengan hasil yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentunya telah menerapkan protokoler kesehatan yang ketat. Adapun jumlah orang yang hadir hanya dibatasi sebanyak maksimal 17 orang supaya tidak terjadinya kerumuman dalam ruang kegiatan dan peserta yang hadir terdiri dari 15 orang anak asuh dan 2 orang kakak asuh yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Tapi dalam pelaksanaan pelatihan tahap 2 yaitu tanggal 12 April 2021 ada penurunan tingkat partisipasi peserta yang hadir karena beberapa diantaranya masih mengikuti kegiatan di sekolahnya masing-masing sehingga jumlah peserta yang hadir hanya 10 orang yang terdiri atas 9 anak asuh dan serta 1 orang kakak asuh Yayasan Al Kahfi.

Pembukaan acara dilakukan oleh Dr. Dani Dagustani, Ir., S.E., MM. selaku ketua program pengabdian kepada masyarakat kali ini dan pemberian materi dibantu oleh instruktur yaitu Gatot Iwan Kurniawan S.E., MBA serta Rici Solihin, S.E., M.Si.



Gambar 2. Salah satu instruktur memberikan arahan dan motivasi kepada peserta

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan berjalan secara dinamis dan tidak hanya bersifat ceramah tetapi juga melakukan beberapa simulasi kreativitas yang dipadukan dalam permainan dan praktek agar suasana menyenangkan. Bermain dan berpikiran praktis memiliki peran dalam menghasilkan inovasi. Senada dengan Suryana (2019:62) yang mengungkapkan bahwa metode belajar menghafal tidak lagi relevan dengan siswa saat ini karena materi yang disampaikan tidak akan bertahan lama, paling tidak hanya akan bertahan 3-4 hari saja. Untuk proses belajar yang dilakukan akan lebih efektif apabila menggunakan metode belajar yang baik seperti dilakukannya praktek dan simulasi kreativitas pada Gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Simulasi kreativitas membuat prakarya dengan menyusun sedotan

Pada tahap kedua yang dilakukan hari Senin, 12 April 2021 dilakukan penyampaian materi mengenai kewirausahaan sosial yang disampaikan oleh Rici Solihin, S.E., M.Si. sebagai pemateri seperti yang ditunjukkan pada gambar 5. berikut.



Gambar 4. Rici Solihin, S.E., M.Si. memberi paparan materi Kewirausahaan Sosial.

Dalam paparan yang disampaikan bahwa terdapat lima kriteria dasar untuk bisa menjadi wirausaha sosial yaitu:

1. **Misi Sosial**, yaitu wirausaha sosial harus memiliki misi untuk mengatasi masalah sosial yang ada di sekitar lingkungan dan masyarakat.
2. **Pemberdayaan** yang berarti sebagai upaya untuk mendukung dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah sosial yang diangkat.
3. **Prinsip bisnis yang Sesuai Etika** maksudnya suatu wirausaha sosial harus menerapkan empat prinsip bisnis seperti *ethical*, *responsible*, *accountable*, dan *transparent* (ERAT) guna mendukung keberlanjutan operasionalnya.
4. **Dampak Sosial**, maksudnya terdapat manfaat yang dirasakan oleh para beneficiaries atau penerima manfaat atas alokasi dana dari reinvestasi sebagian laba usaha yang telah dihasilkan dari wirausaha sosial yang dijalankan.
5. **Keberlanjutan**, yang berarti suatu wirausaha sosial harus berorientasi jangka panjang baik secara keberlanjutan organisasi maupun keberlanjutan finansial.

Berikut terlampir susunan acara kegiatan pengabdian di Yayasan Al Kahfi tersaji pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Susunan Acara Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Waktu |
|----|---------------|---|-------------|
| 1 | Jumat, | Pembukaan dan sambutan ketua | 14.00-14.15 |
| 2 | 22 Maret 2021 | Pre-Test | 14.15-14.30 |
| 3 | | <i>Ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan | 14.30-15.00 |



| | | | |
|----|-------------------------|--|-------------|
| | | memotivasi peserta | |
| 4 | | Materi Membentuk Pola Pikir Kreatif dalam Berwirausaha | 15.00-15.30 |
| 5 | | Praktek dan Simulasi Kegiatan 1 | 15.30-15.55 |
| 6 | | Penutupan | 15.55-16.00 |
| 7 | Senin, 12 April 2021 | <i>Ice breaking</i> kegiatan dan mengulang sekilas materi sebelumnya | 14.00-14.30 |
| 8 | | Materi Kewirausahaan Sosial bagi Organisasi Nirlaba | 14.30-15.00 |
| 9 | | Praktek dan Simulasi Kegiatan 2 | 15.00-15.30 |
| 10 | | Refleksi | 15.30-15.45 |
| 11 | | Post-Test | 15.45-15.55 |
| 12 | | Penutupan | 15.55-16.00 |

Sumber: data diolah, 2021

Dari pertanyaan-pertanyaan yang ada selanjutnya dibuat indikator penilaian yang akan diberikan ke peserta pelatihan. Data dikumpulkan dari pertanyaan yang diberikan melalui kakak asuh maupun pengurus Yayasan Al Kahfi, data berikutnya dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan sebelum pelatihan yang kedua dimulai dan data terakhir dikumpulkan ketika anak asuh selesai mengikuti pelatihan yang kedua. Hasil dari indikator yang ditanyakan kepada anak asuh dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Indikator Hasil Penilaian

| INDIKATOR PENILAIAN HASIL PELATIHAN | | |
|-------------------------------------|---|-----------------------------------|
| No. | INDIKATOR | PENILAIAN |
| A. | <i>Reaction</i> | Hasil Rata-Rata |
| | Apakah Anda bisa menerima materi pelatihan dengan baik? | Baik |
| 1 | | |
| 2 | Apakah teknik Penyampaian menarik? | Sangat Baik |
| | Bagaimana respon Anda terhadap pelatihan yang dilakukan? | Baik |
| 3 | | Rata-rata |
| B. | <i>Learning</i> | Jawaban Benar |
| | Berikut ini yang bisa menjadi hambatan-hambatan kreativitas, kecuali? | c. Dana |
| 1 | | d. Berlaku adil |
| 2 | Berikut ini merupakan cara berpikir kreatif, kecuali? | d. Nongkrong di cafe dengan teman |
| 3 | Berikut tips untuk berpikir kreatif, kecuali: | |



| | | |
|----|--|---|
| 4 | Sebutkan minimal 2 contoh produk hasil kreativitas! Apa saja yang termasuk <i>skill</i> yang diperlukan di masa depan, kecuali: | Kerajinan tangan d. Bermain tiktok |
| 5 | Berikut merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan sosial kecuali: | a. Dana pinjaman a. Inspirasi 1%, kerja keras 99% |
| 6 | Menurut Thomas Alfa Edison, kreativitas terdiri dari: Aspek yang dapat dimodifikasi untuk membuat produk kreatif, kecuali: | b. Benruk dan kepemimpinan |
| 7 | C. Behavior Apakah Anda bisa menerapkan proses pembelajaran di luar pelatihan? | Hasil Rata-Rata ya |
| 8 | Apakah Anda tertarik untuk mencoba berwirausaha? | ya |
| 9 | D. Result Apakah ada hasil dengan mencoba pola baru dalam belajar? | Hasil Rata-Rata ya |
| 10 | Apakah Anda akan menjadi wirausahawan? | Ragu-ragu |
| 11 | Apakah Anda sudah mencoba mengembangkan produk? | ya |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pre-test dan post-test yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil pelatihan yang telah dilakukan terutama dalam pengukuran pengetahuan tentang kreativitas dan kewirausahaan sosial yang dimana dari 15 peserta yang hadir mengisi kuesioner pada pelatihan hari pertama tanggal 22 Maret 2021, tetapi yang hadir pada pelatihan hari kedua yaitu 12 April 2021 hanya berjumlah 10 orang jadi agar pengukuran valid maka peserta yang tidak hadir di pelatihan tahap 2 tidak dimasukkan ke dalam pengukuran sehingga berdasarkan Tabel 3. di bawah ini terlihat adanya peningkatan literasi tentang kreativitas dan kewirausahaan sosial.

Tabel 3. Hasil pengukuran pre-rest dan post tes tentang kreativitas dan kewirausahaan sosial

| No | Nama | Umur | Pre-Test | Post-Test |
|----|----------------------|----------|----------|-----------|
| 1 | Desti Suci Utami | 15 Tahun | 75% | 88% |
| 2 | Widia Indriyani | 15 Tahun | 63% | 63% |
| 3 | Siti Awalyah S. | 17 Tahun | 50% | 50% |
| 4 | Fauzia Azzahra | 13 Tahun | 75% | 75% |
| 5 | Nagita Tisya Aliilah | 14 Tahun | 63% | 75% |
| 6 | Febri | 14 Tahun | 75% | 75% |



| | | | | |
|-----------------|---------------------|----------|-----|------|
| 7 | Fitri Cantika | 13 Tahun | 75% | 75% |
| 8 | Ghaisani | 12 Tahun | 38% | 50% |
| 9 | Alika Syaila Zahira | 14 Tahun | 50% | 50% |
| 10 | Fahmi Rahmawati | 20 Tahun | 0% | 100% |
| Hasil Rata-Rata | | | 56% | 70% |

Sumber: Data diolah, 2021

Jika disimak sekilas perubahan dari segi literasi pengetahuan tentang kreativitas dan kewirausahaan sosial terlihat tidak terlalu signifikan, hal tersebut dikarenakan beberapa anak asuh yang mengikuti pelatihan ini sudah cukup mengerti hal yang disampaikan terlihat dari beberapa peserta yang telah memiliki nilai di atas 70% artinya pemahaman mereka sudah cukup baik dan ditunjang dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta yang meningkat 14% dari 56% menjadi 70% menunjukkan indikator penguasaan literasi kreativitas dan kewirausahaan soal telah cukup baik di lingkungan anak asuh Yayasan AL Kahfi setelah diberikan pelatihan .

Perubahan yang signifikan dapat terlihat dari sikap dan hasil dari para anak asuh yang memperlihatkan awalnya sikap mereka yang sangat pemalu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi menjadi lebih rileks serta ikut aktif dalam mengikuti kegiatan simulasi dan praktek terutama pada tahap 2 setelah mereka selesai menyelesaikan pelatihan. Terlihat pada gambar 6. yang memperlihatkan adanya anak asuh yang mulai aktif dan berani mengekspresikan perasaannya mengenai pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan pelatihan di sesi refleksi dan bercerita mengenai harapan mereka dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan.



Gambar 5. Para anak asuh mulai aktif dan mampu mempresentasikan tugas mereka



Sementara untuk mendukung hasil indikator pengukuran pelatihan tentang kreativitas dan kewirausahaan sosial dilakukan juga kegiatan refleksi yang dimana peserta yang merupakan anak asuh memberikan pendapat mereka tentang kesan dalam mendapatkan pelatihan, harapan yang ingin dicapai dari materi pelatihan yang telah diberikan serta bagaimana masukan untuk pengembangan Yayasan Al Kahfi terutama dalam pengembangan model bisnis yang berkelanjutan secara finansial khususnya dalam menemukan ide-ide baru dalam mencari sumber pendanaan lainnya untuk membiayai operasional yayasan agar lebih berkelanjutan secara organisasi. Adapun harapan dan impian yang mereka tulis saat sesi refleksi ditunjukkan pada gambar 5. berikut ini.



Gambar 5. Hasil refleksi peserta terkait pelatihan kreativitas dan kewirausahaan

KESIMPULAN

Setelah refleksi kegiatan dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak asuh Yayasan Al Kahfi yang telah mengikuti pelatihan tahap 1 dan 2 memiliki keinginan untuk menggunakan kreativitas dan pengetahuan wirausaha sosial untuk membuat bisnis sendiri di masa depan. Adapun tanggapan lainnya yaitu mereka juga ingin berbagi pengalaman belajar dengan metode baru terhadap teman-teman lainnya di sekolah serta berkeinginan untuk membanggakan orang tua mereka atas apa yang telah mereka pelajari.

Terdapat rekomendasi dari para peserta pelatihan yang terdiri atas anak asuh dan kakak asuh untuk perbaikan model bisnis dari Yayasan Al Kahfi sendiri adalah bagaimana mencari alternatif sumber pendanaan lainnya selain mengandalkan pemberian sumbangan dari para donatur yang tidak tetap dengan cara bertransformasi dari organisasi nirlaba menjadi kewirausahaan sosial yang dimana yayasan dapat mendirikan unit usaha khusus yang menjualkan produk kreatif hasil binaan masyarakat setempat, mengadakan acara khusus hingga penggalangan data melalui media daring sehingga walaupun di masa



pandemi, yayasan bisa tetap produktif dan dapat meraih keberlanjutan secara finansial dan organisasi.

REKOMENDASI

Adapun saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk yayasan dari tim pengabdian adalah untuk bisa meningkatkan lagi metode pembelajaran supaya anak asuhnya lebih kreatif dan aktif lagi sehingga suasana belajar jadi lebih kondusif dan menghasilkan sumber daya yang unggul dan berdampak pada perbaikan kualitas hidup keluarganya. Selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis disampaikan oleh tim pengabdian pada masyarakat dari STIE Ekuitas kepada segenap pengurus, kakak asuh dan Yayasan Al Kahfi Kantor Perwakilan Cibeunying Kidul yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian di sana. Kami juga berterima kasih kepada reviewer jurnal pengabdian pada masyarakat ini yang telah membantu lancarnya penerbitan jurnal ini sehingga mampu mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen pelaksana. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada P3M STIE Ekuitas karena telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui pemberian bantuan dana hibah internal. Tim juga berterima kasih kepada segenap pimpinan STIE Ekuitas dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BJB yang terus mendukung peningkatan kapasitas dosen di STIE Ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wahyu. 2013. Sila ke-6 Kreatif Sampai Mati. Yogyakarta: Bentang
- Griffith, Chris dan Melina Costi. 2020. The Creative Thinking Handbook. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Khoirunisa, Sella, dkk. 2015. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kurnia, Gita, Dkk. 2019. Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif (*Creative Problem Solving*). Jakarta: Salemba Teknika
-



-
- Meisari, Dewi Haryati, dkk. 2015. Berani Jadi Wirausaha Sosial. Jakarta: DBS Foundation
- Meisari, Dewi Haryati, dkk. 2020. Profit untuk Misi Sosial. Jakarta: DBS Foundation
- Nurhadi, Habsul. 2019. Jejak Sukses Gerakan Kewirausahaan Sosial. Majalah Ilmiah Bijak
- Sani. 2014. Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, Irfan. 2019. Ice Breaker: Penyelamat Belajar dari Membosankan Menjadi Rileks. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Susanto.2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- World Economic Forum. 2020. <https://www.weforum.org/agenda/2020/10/top-10-work-skills-of-tomorrow-how-long-it-takes-to-learn-them/>. Diakses 04 Januari 2021 Pukul 12.05 WIB
- <https://www.britishcouncil.id/program/kemasyarakatan/kewirausahaan-sosial/transformasi-lsm> Diakses 04 Januari 2021 Pukul 14.15 WIB